

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Stephen Robbins kemampuan atau *ability* yaitu suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud meliputi dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik<sup>28</sup>

Kemampuan Kemampuan bisa diartikan cakap dalam menjalankan tugas, mampu juga bisa disebut cekatan, kuasa, bisa atau sanggup. Sehingga kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan.<sup>29</sup> Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar. Dikuatkan dengan pendapat Hamalik, bahwa kemampuan adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.<sup>30</sup>

Sedangkan definisi membaca menurut Klien yang dikutip Farida Rahim mengemukakan bahwa a) membaca adalah suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna, b) membaca adalah strategi, maka pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Stephen Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 46.

<sup>29</sup> KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 708

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).21

<sup>31</sup> Ahmad Lutfi, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadist,” 2004, 35.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a - yaqra'u -qira'atan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawattir, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat.<sup>32</sup>

Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika mengenal huruf hijaiyah mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Selain itu, dikatakan mampu ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.<sup>33</sup>

Muhammad Kaffah dalam Muhammad Thalib mengungkapkan bahwa, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk di baca dan diamalkan, sebagai tuntunan kehidupan manusia di dunia. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan petunjuknya.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan seseorang dalam menguasai ilmu yang diajarkan Allah. Sedangkan kemampuan

---

<sup>32</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), 32-33

<sup>33</sup> Gina Giftia, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. VII No. 1, 2014, 145

<sup>34</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi Dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005).

membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan melafalkan dan memahami isi dari Al-Qur'an yang mana bernilai ibadah bagi yang membacanya.

## 2. Dasar Membaca Al-Qur'an

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira adalah surat yang di dalamnya berisikan perintah membaca. Perintah tersebut terdapat dalam QS. Al-Alaq : 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ نَكُنْ أَلَمْ نَعْلَمْ (٣) أَلَمْ نَعْلَمْ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>35</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca, jika merujuk pada ayat-ayat di atas, yang harus dipelajari adalah Al-Qur'an. Diawali dengan menyebut nama Allah karena Allah yang telah menciptakan seluruh makhluk termasuk manusia. Manusia dibekali akal fikiran supaya manusia dapat belajar dan menyemabh kepada Allah. Untuk itu, Allah akan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui manusia selama manusia mau belajar.

## 3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat beberapa indikator yang harus diketahui supaya

<sup>35</sup> QS. Al-Alaq. *Qur'an Dan Terjemah* (Depok: SABIQ, 2009). 597

seorang guru juga memperhatikan secara mendalam. Adapaun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan lain sebagainya. Sedangkan menurut ulama ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>36</sup>

Ilmu tajwid ini bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

---

<sup>36</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 11

d. Kelancaran / Tartil

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Muzammil ayat 4 Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.<sup>37</sup>

#### 4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dalam hal ini adalah kemampuan membaca sehingga santri dewasa dapat atau mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut ini faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

a. Faktor internal

Faktor internal ini akan membahas dua faktor, yaitu :

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Fisik yang sehat dan sempurnanya tubuh menjadikan santri mudah untuk membaca Al- Qur'an karena tidak ada hambatan bagi dirinya.

---

<sup>37</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009). 367

## 2) Faktor psikologis

Faktor ini mencakup seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor ini sangat mempengaruhi belajar membaca santri, karena santri dapat fokus dan siap untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dibedakan menjadi tiga, yaitu :

#### 1) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an akan menerima pengaruh dari keluarganya berupa: suasana rumah tangga, cara mendidik keluarga, dukungan keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah bisa disebut tempat belajar mengaji juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh itu terjadi karena metode mengajar, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, suasana kelas, waktu pembelajaran dan metode membaca.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2 (2017): 156.

<sup>39</sup> Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat", *Edu Religia*, 4 (2017), 611

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh ini terjadi karena kegiatan santri dalam masyarakat, social media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>40</sup>

Selain itu juga terdapat faktor yang menghambat kemampuan membaca Al-Quran seperti:

#### a. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar/guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tenaga pengajar juga sebagai ujung tombak keberhasilan dan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didiknya.

#### b. Siswa

Faktor pendidikan yang paling penting adalah siswa. Jika tidak ada siswa maka pembelajaran tidak akan pernah berlangsung.

#### c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar dapat membentuk pribadi seseorang, baik lingkungan tempat berinteraksi di dalam atau di luar rumah.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nadliyah"..., 157

<sup>41</sup>Intan Safitri, Inayya Fitri dkk, "Implementasi Metode Sedayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an", HAWARI: *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022

## 5. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan aturan yang harus ditaati dan sebagai pedoman menjalankan kehidupan. Apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai ibadah dengan tujuan mendapatkan ridho dari Allah. Menurut Abdul, ada beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Berguru secara musyafahah (antara guru dan murid harus bertatap muka secara langsung). Saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur'an
- b. Niat membaca dengan ikhlas atau tanpa paksaan, hendaknya berniat untuk beribadah dengan ikhlas kepada Allah.
- c. Dalam keadaan suci atau tidak sedang berhadats, baik itu hadats kecil maupun hadats besar
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci. Ada beberapa tempat yang tidak pantas untuk ditempati membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, WC, dan tempat-tempat kotor lainnya
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat dengan menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.
- f. Diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah kecuali pada surat at-Taubat hanya membaca ta'awudz saja.
- g. Membaca dengan tartil. Artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sesuai dengan makhraj tajwidnya.



- h. Merenungkan makna Al-Qur'an, yakni dengan memahami arti dan juga makna dari lafal-lafal Al-Qur'an
- i. Memperindah dan menyaringkan suara dan tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain.<sup>42</sup>

## B. Metode Tilawati

### 1. Pengertian Metode Tilawati

Metode adalah cara-cara yang terpikir dan dipikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan tersebut) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana suatu kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>43</sup> Selain itu dikuatkan dengan pendapat Pupuh Fathurrahman dalam buku karangan Suyadi bahwa metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Dengan kata lain, metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan kata Tilawati berasal dari bahasa Arab (تِلَاوَةٌ) yang artinya bacaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah.

Tilawati merupakan kata yang berasal dari tilawah. Kata "tilawah" berasal dari kata ( تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ ) memperbaiki atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.

<sup>42</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta:Amzah, 2007), 38-49

<sup>43</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), 35

<sup>44</sup> Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 15

Sedangkan menurut istilah tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna makna yang terkandung di dalamnya.<sup>45</sup>

Pengertian metode Tilawati menurut pencetusnya, yakni Drs. H. Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk, merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Tolcha Chudhori dalam penelitian Kanatul Hasanah metode tilawati yaitu metode yang dapat menggugah peserta didik untuk lebih semangat belajar Al-Qur'an yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan mereka selalu berusaha belajar membaca Al-Qur'an.<sup>47</sup> Hal ini dikuatkan oleh pendapat Abdurrahim Hasan dkk, metode tilawati merupakan pendamping dari buku belajar Al-Qur'an dan buku tersebut terdiri dari 6 jilid yang berisi mulai pengenalan dasar huruf Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Quran dengan lancar.<sup>48</sup>

Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakannya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf- hurufnya sesuai dengan apa yang

---

<sup>45</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010), 3

<sup>46</sup> Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metod Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018), 1

<sup>47</sup> Kanatul Hasanah, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Bidayatuna* Vol.01, No.01 (2018): 88.

<sup>48</sup> Muhammad Arif dan Abdur Rouf Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati*, 2014.

ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan hurufhuruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja, namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Dengan demikian, metode tilawati ini diterapkan pada ibu-ibu guna memudahkan dalam tingkatan lanjutan yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah khatam membaca jilid 1-6.

## **2. Tujuan Metode Tilawati**

Tujuan adalah komponen pertama yang harus ditetapkan sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal.tujuan dari metode tilawati ini adalah :

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada peserta didik supaya menguasai materi sesuai dengan target
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan mamadukan pembelajaran klasikal dan individual, sehingga pengelolaan kelas lebih efektif, tertib dan efisien.<sup>49</sup>

## **3. Syarat Menjadi Guru Tilawati**

Untuk menjadi guru Al-Qur'an metode tilawai terdapat persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Adapun syarat tersebut adalah:

- a. Mampu mengenal dan menghafakan huruf dalam Al-Qur'an sesuai kaidah dan makhrajnya.

---

<sup>49</sup> Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqro' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2018): 72.

- b. Diutamakan bacaan Al-Qur'an secara tartil
- c. Faham teori dasar tajwid dan ayat ghorib muskilat
- d. Mampu menulis arab dasar (kalimat) dengan baik dan benar
- e. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut
- f. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik kepada murid serta mempunyai kreatifitas yang cukup.<sup>50</sup>

#### 4. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri atau komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga ada prinsip dalam pembelajaran metode tilawati menurut Mundir Tohir, yaitu disampaikan secara praktis, menggunakan lagus rost, menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.<sup>51</sup>

##### a. Media dan Sarana Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pastilah memerlukan kelengkapan media dan sarana untuk memudahkan dalam proses belajar, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan kondusif. Media dalam artian sempit berarti komponen alat dan bahan dalam sistem pembelajaran.<sup>52</sup> Sedangkan sarana belajar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik seperti; ruangan belajar, suasana tempat belajar, alat-

<sup>50</sup> Andri Willy dan Esty Puri Utami, *Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (Proceedings:UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021), Vol. 1 No. 43, 109

<sup>51</sup> Mundir Tohir, *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata* (Kediri: Azhar Risalah, 2014), 14

<sup>52</sup> M. Miftah, " Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan* 1 (2) 2013. 97

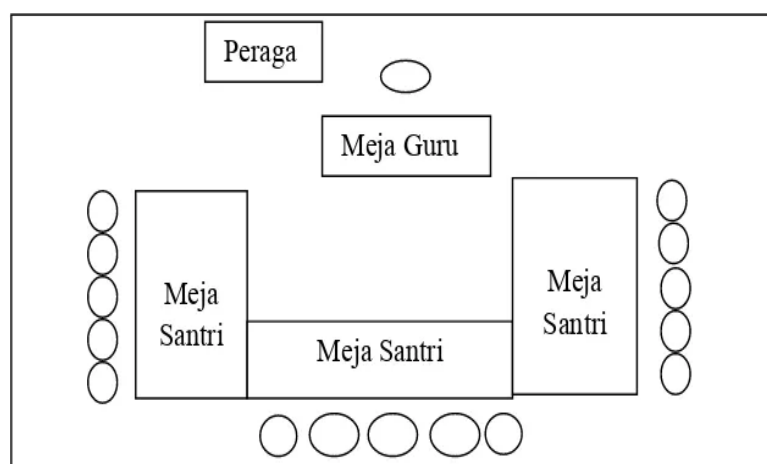
alat pelajaran. Semakin lengkap media dan sarana sangat mempengaruhi prestasi peserta didik, mempermudah mempercepat dan memperdalam proses belajar.<sup>53</sup>

Adapun media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati diantaranya adalah: buku tilawati, Al-Qur'an, perlengkapan mengajar yaitu; meja belajar, alat tulis dan buku penunjang.

#### b. Penataan Kelas

Untuk mendukung suasana belajar yang kondusif, maka diperlukan penataan kelas yang nyaman, sehingga pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal. Untuk penataan kelas dalam pembelajaran tilawati diatur dengan posisi peserta didik melingkar membentuk huruf "U", sedangkan untuk guru berada di depan tengah, sehingga interaksi guru dan murid akan lebih mudah.<sup>54</sup> Seperti gambar berikut ini:

**Gambar 2. 1 Penataan Kelas Metode Tilawati**



<sup>53</sup> Siti Rahayu dan Heru Purnomo, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4 (3) 2021. 165

<sup>54</sup> Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 14

c. Teknik Pembelajaran

Adapun penerapan pembelajaran metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan, yakni :

1) Pendekatan Klasikal (bersama-sama)

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama -sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Adapun manfaatnya adalah pembiasaan bacaan, membantu peserta didik melancarkan bacaan, memudahkan lagu rost, melancarkan halaman-alaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>55</sup> Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

**Tabel 2. 1 Teknik Metode Tilawati**

<b>Teknik</b>	<b>Guru</b>	<b>Peserta Didik</b>
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

<sup>55</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 12

Dalam menerapkan pendekatan klasikal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh lebih, pada saat teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca dengan suara lantang karena menjadi komando agar peserta didik ikut membaca, tidak diperbolehkan menunjuk salah satu siswa untuk membaca.

## 2) Pendekatan Individu (baca simak)

Pendekatan individu dengan tehnik baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak. Alokasi waktu dalam pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.

Manfaat dalam penerapan baca simak diantaranya adalah: Pertama, santri tertib dan tidak ramai, karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, hingga tidak ada waktu luang untuk santri melakukan kegiatan lain ataupun bermain.

Kedua, pembagian waktu setiap santri adil. Semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara satu santri dengan santri lainnya. Ketiga, mendengarkan sama membaca dalam hati. Salah satu santri membaca dan santri lain menyimak, maka sama halnya dengan membaca dalam hati. Keempat, mendapat rahmat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran.*, 12

d. Indikator Pencapaian Metode Tilawati

- 1) Ketepatan dalam Fashahah, yaitu kesempurnaan dalam mengucapkan huruf dan kesempurnaan dalam membaca ayat dan kalimat.
- 2) Ketepatan dalam tajwid, yaitu menguasai makhraj huruf, sifat huruf, hukum-hukum huruf dan hukum panjang pendek bacaan
- 3) Ketepatan Gharib dan musykilnya. Gharib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Sedangkan musykil adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati
- 4) Ketepatan dalam suara dan lagu, yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an dan lagunya harus menguasai lagu rost tiga nada yaitu nada datar, naik dan turun.<sup>57</sup>

e. Target Pembelajaran tingkat Al-Qur'an

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, metode tilawati memiliki target sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dari segi waktu, menurut Abdurrohim Hasan dalam menuntaskan materi pada tingkatan lanjutan (Al-Qur'an) penyelesaiannya lebih lama yaitu 18 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal terdiri dari 15 santri.

---

<sup>57</sup> Hartono, *Penerapan Metode Tilawati pada Mata Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDIT Mukhlisin Kabupaten Gowa*, (Vol. VII, No.2, 2018 ), 26



Untuk materi pokok karena santri sudah menyelesaikan buku paket dasar metode tilawati maka bimbingan belajarnya dilanjutkan dengan mushaf Al-Quran juz 1 sampai dengan 30. Selain materi pokok di jenjang lanjutan ini juga ada penunjangnya, diantaranya: hafalan surat dan ayat pilihan, ilmu tajwid, tahsinul kitab, amalan ibadah sholat dan doa-doa harian.

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dalam satu kali tatap muka menurut Abdurrahim Hasan adalah 75 menit dengan tahapan sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Alokasi Waktu Metode Tilawati**

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Keterangan</b>
5 menit	Do'a Pembuka	
10 Menit	Membaca Al-Qur'an	Klasikal sesi 1
15 Menit	Membaca Al-Qur'an	Baca Simak sesi 1
10 Menit	Membaca Al-Qur'an	Klasikal sesi 2
15 Menit	Membaca Al-Qur'an	Baca Simak sesi 2
15 Menit	Materi Penujang	
5 Menit	Do'a Penutup	

Menurut Abdurrahim Hasan, membaca Al-Qur'an disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak. Abdurrahim Hasan menyebutkan dengan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan, suasana belajar kondusif, target kurikulum dan kualitas maupun waktu dapat tercapai.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran.*, 20-21

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Adapun kelebihan metode tilawati yaitu:

- a. Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), siswa yang dituntut untuk aktif membaca
- b. Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan cover menarik dan warna berbeda
- c. Menggunakan teknik klasikal, dimana guru memberi contoh dan siswa mengikutinya bersama-sama
- d. Melagukan bacaan dengan menggunakan lagu rosti

Adapun kekurangan metode tilawati yaitu:

- a. Guru yang menggunakan metode ini harus biasa membaca secara tartil.
- b. Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- c. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus.<sup>59</sup>

## 6. Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lain

- a. Metode Qiro'ati

Qiro'ati artinya "bacaanku" secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan pada Ya Mutakalim, artinya "bacaanku", yang bermakna "inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang

---

<sup>59</sup>Asy-Syahida & Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2020): 189–90.

baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.<sup>60</sup> Metode Qiro’ati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan memungkinkan mahasantri dapat mempelajari membaca Al-Qur’an secara cepat, tepat dan benar.

Kelebihan metode qiro’ati diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebelum mengajar metode Qiro’ati para ustadz/ustadzahnya harus di tashih terlebih dahulu karena buku qiro’ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek
- 3) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
- 4) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib

Selain adanya kelebihan, terdapat juga kekurangan dalam metode qiro’ati adalah apabila ada kelebihan pasti terdapat kekurangan, diantaranya kekurangan pada metode Qiro’ati, yaitu bagi yang tidak lancar membaca Al-Qur’an, kemungkinan besar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, melainkan kemampuan membaca seseorang itu sendiri.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar, Nawawi. Jurnal Pendidikan Islam Pengaruh Metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia 7-12 Tahun di Taman Pendidikan AlQur’an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan LOR Kecamatan Kepetakan Kabupaten Cirebon, hlm. 109

<sup>61</sup>Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiro’ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2008), hlm. 49

### b. Metode Iqro'

Metode iqro' merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat.<sup>62</sup>

Kelebihan metode iqro' antara lain “

- 1) Adanya pedoman berupa modul untuk mudah dibawa dan dilengkapi dengan petunjuk teknis pembelajaran bagi guru
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah
- 3) Bersifat individu (privat)
- 4) Buku metode iqro' bersifat *flexible*

Sedangkan kekurangan dari metode iqro' yaitu:

- 1) Peserta didik kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pertemuan
- 2) Peserta didik kurang faham terkait istilah makhorijul huruf dan nama hukum bacaan tajwid.<sup>63</sup>

### c. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu

---

<sup>62</sup> As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin*, (Bandung: Cordoba, 2014), 2.

<sup>63</sup> As'ad Human, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2009), 3

tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan penjaminan mutu.<sup>64</sup>

Kelebihan metode ummi antara lain :

- 1) Metode ini memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai
- 2) Metode ini menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan
- 3) Metode ini menerapkan kontrol pengawasan

Adapun kekurangan dari metode ummi yaitu:

- 1) Metode ummi membutuhkan guru Al-Qur'an yang banyak dan ideal
- 2) Metode ummi memerlukan waktu yang lama untuk menghasilkan anak mampu membaca Al-Qur'an
- 3) Metode ummi membutuhkan guru yang professional sedangkan kenyataanya guru Al-Qur'an yang professional masih sedikit.<sup>65</sup>

#### d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi materi pembelajaran membaca dengan teknik penyampaiannya dirasa sangat simple, efektif dan universal.<sup>66</sup>

Kelebihan metode yanbu'antara lain :

- 1) Metode ini juga metode menghafal bagi peserta didik

---

<sup>64</sup>Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, (1) Juli 2016, 2

<sup>65</sup> Didik Hernawan dan Muthoifin, " Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*, 19 (1) 2018, 3-33

<sup>66</sup> Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (2) 2018, 292

- 2) Menggunakan rosm usmany
- 3) Terdapat tanda- tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran
- 4) Metode ini menekankan pembelajaran makhorijul huruf

Sedangkan kekurangan metode yanbu'a adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar.<sup>67</sup>

e. Metode An-Nadliyah

Metode an-Nadliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan kode "ketukan".<sup>68</sup>

Kelebihan yang terdapat dalam metode an-Nadliyah antara lain:

- 1) Metode ini anak-anak diajak melagukan saat belajar Al-Qur'an
- 2) Semua santri yang belajar lebih cepat dan tanggap, konsentrasi dan mudah dikendalikan menyenangkan
- 3) Melatih hubungan social,kerjasama dan kekompaan

Sedangkan kekurangan metode an-Nadliyah antara lain:

- 1) Terkesan lebih aktif gurunya dibanding santrinya
- 2) Santri tidak bisa berkreasi sendiri karena harus mengikuti tata cara.<sup>69</sup>

Diantara sekian banyak metode yang ada, maka metode yang tepat untuk diterapkan pada ibu-ibu adalah metode tilawati karena dirasa metode ini

---

<sup>67</sup>Fika Fatimatu Zahro, "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang", (Malang 2015), 41-42

<sup>68</sup> Muhtaromet al, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nadliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008), 25

<sup>69</sup> Akhmad Fadli, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode an-Nadliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro, *Jurnal Mudir*, (1) 2019, 20

mengajarkan cara belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan sekaligus pebiasaan membaca dengan system klasikan maupun individu.

### C. Ibu – ibu

Menurut Elizabeth B. Hurlock membagi rentang usia dewasa awal menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Masa dewasa awal. Masa ini dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun dimana perubahan fisik dan psikologis telah mencapai kematangannya.
- b. Masa dewasa madya/pertengahan. Masa ini dimulai pada umur 40 tahun hingga usia 60 tahun. Rentang usia ini ditandai dengan terjadinya penurunan kemampuan fisik dan psikologis yang nampak jelas pada semua orang.
- c. Masa dewasa lanjut. Masa ini dimulai saat seseorang menginjak usia 60 tahun sampai meninggal dunia, dimana kemampuan fisik maupun psikologis dirasakan semakin cepat menurun pada setiap orang.<sup>70</sup>

Dalam Islam pun terdapat banyak perbedaan dalam mengartikan sebuah kedewasaan maupun batasan-batasannya. Menurut pemikiran Ibnu Al-Qoyyim meriwayatkan dimulai ketika berusia 40 tahun, sedangkan Ibn Abbas meriwayatkan kedewasaan seorang berkisar antara usia 18 sampai 30 tahun.<sup>71</sup>

Berdasarkan perkembangan psikologis, ibu termasuk sekelompok orang dewasa. Seseorang dapat dikatakan dewasa bila menyelesaikan pertumbuhan fisik dan proses kesuksesannya kematangan psikologis yang memungkinkannya untuk

---

<sup>70</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology A Life Span Approach*, ( Mc. Graw Hill Book New York 1980), 266.

<sup>71</sup> Ibn Qayyim Jauziyah, *Tafsir Ibn Qoyyim* (Jakarta: Daar Al-Falah, 2000). 523

hidup dan berperan di tengah masyarakat dewasa. masa dewasa dapat disebut sebagai periode terpanjang dalam periode kehidupan tersebut.

Dewasa menurut usia adalah setiap orang yang menginjak usia 21 tahun (meskipun belum menikah). Sedangkan usia dewasa jika dilihat dari psikologisnya menurut Hiryanto dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu :

- 1) Dewasa awal (early adults) usia 16-20 tahun
- 2) Dewasa tengah (middle adults) usia 21-40 tahun
- 3) Dewasa akhir (late adults) usia 40-60 tahun.<sup>72</sup>

Jadi dapat disimpulkan ibu-ibu yang mengikuti belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Sunan Ampel kisaran usia 30 sampai 60 tahun. Dari pemaparan di atas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an maka indikator penelitiannya adalah tajwid, ketartilan (lancar), makharijul huruf dan shifatul huruf ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

---

<sup>72</sup> Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 22 (2017): 68.